

**EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KOMODITI
GAMBIR DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

OLEH

RISKA MARIATI
05114036



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KOMODITI GAMBIR DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pasar lelang komoditi gambir dengan sistem *forward* di Kota Padang serta mengevaluasi pelaksanaan dari pasar lelang komoditi gambir tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung dari November-Desember 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Untuk mengamati variabel-variabel dalam mendeskripsikan pelaksanaan pasar lelang dilakukan wawancara dengan pihak terkait yang terdiri dari 13 orang responden peserta lelang yaitu 9 orang penjual dan 4 orang pembeli serta penyelenggara lelang yakni Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat Subdin Perdagangan Dalam Negeri.

Ketentuan penyelenggaraan lelang secara nasional tercantum dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 650/MPP/Kep/10/02004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang Dengan Penyerahan Kemudian (*Forward*) Komoditi Agro yang dikeluarkan tanggal 18 Oktober 2004. Proses pelaksanaan lelang dimulai dari pendaftaran anggota lelang kepanitia penyelenggara. Setelah itu anggota lelang akan melakukan pengisian formulir pembelian untuk pembeli dan formulir penjualan untuk penjual, lalu penjual akan menyerahkan formulir penjualan serta contoh komoditi gambir yang akan dilelang, sedangkan pembeli akan mengadakan pemeriksaan mutu gambir yang akan dibeli dan kemudian memasukan formulir pembelian. Kemudian akan dilaksanakan lelang, jika didapatkan pemenang maka pihak yang terkait akan melakukan penandatanganan kontrak jual beli, penyerahan dan pembayaran barang dilaksanakan sesuai dengan isi kontrak yang telah disepakati.

Hasil evaluasi teknis pelaksanaan pasar lelang komoditi gambir di Kota Padang, belum semua kriteria sesuai dengan pedoman umum yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dari kesembilan kategori yang terdapat dalam pedoman umum yang dikeluarkan Bappebti hanya lima kategori saja yang sudah sesuai dengan pedoman umum yaitu, penyelenggara lelang, waktu pelaksanaan lelang, peserta lelang, susunan organisasi lelang serta tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana. Sedangkan untuk empat kategori lainnya seperti mekanisme lelang, pembentukan harga, ketentuan lelang serta hak dan kewajiban anggota lelang masih belum sesuai dengan pedoman umum yang dikeluarkan oleh Bappebti. Untuk itu diharapkan kedepannya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan sebagai panitia dapat menjalankan kegiatan pasar lelang sesuai dengan seluruh pedoman umum yang dikeluarkan oleh Bappebti, agar pasar lelang dapat terlaksana dengan baik.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang tengah melanda dunia saat ini sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali bagi sistem perekonomian negara kita sendiri. Krisis ekonomi global akan sangat berdampak pada daya beli masyarakat, karena itu kita perlu mengambil langkah-langkah yang komprehensif sehingga pengaruh itu tidak signifikan. Bagi Indonesia sendiri sektor pertanian yang merupakan sektor andalan dalam perekonomian diharapkan tetap dapat bertahan dalam kondisi krisis ini. Oleh karena itu pembangunan pertanian terus dibenahi ke arah yang lebih baik lagi.

Pembangunan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak terlepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri (Departemen Pertanian, 2005).

Secara konvensional pasar adalah tempat berlangsungnya transaksi jual beli komoditi (barang dan jasa) antara pelaku utama pasar, yaitu antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli benar-benar menjadi penentu harga sesuai dengan kekuatan tawar menawar masing-masing mereka. Pelaku lain seperti pemerintah, tidak boleh berfungsi lebih dari sebagai *provider* yang diharapkan hanya memfasilitasi transaksi yang efisien dan efektif sehingga berlangsung aman, lancar dan terkendali (Martius dan Nofaldi, 2008).

Pasar dalam kegiatan agribisnis merupakan komponen yang paling penting, karena tanpa pasar petani tidak akan dapat terdorong untuk meningkatkan produksi pertaniannya sebab tidak ada tempat untuk menjual produk tersebut. Fenomena lain menyebutkan bahwa jaminan pasar merupakan prasyarat utama yang menentukan tingkat keunggulan suatu komoditas, termasuk didalamnya

indikasi tentang daya tampung dan potensi pengembangan pasar dan tingkat efisiensi distribusi (Setiadji, 2004).

Pemasaran adalah memindahkan barang dan jasa dari pemasok kepada konsumen, dalam hal ini meliputi hal dalam merancang dan membuat produk, mengembangkan, mendistribusikan, mengiklankan, mempromosikan dan mempublikasikannya, serta menganalisis pasar yang bertujuan untuk menentukan pasar yang sesuai (Downess dan Goodman, 2002).

Dalam distribusi atau pemasaran produk pertanian, masalah yang sering terjadi adalah ketidakadilan harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Berbagai alasan yang menyebabkan besarnya margin tataniaga, yaitu posisi tawar petani yang lemah, petani cenderung tunduk pada aturan pembeli, besarnya biaya angkut dari sentra produksi ke pasar konsumen akhir, resiko kerusakan dan kehilangan yang dibebankan pada biaya transportasi yang keseluruhannya dapat mencapai 45% sampai dengan 55% dari biaya tataniaga (Silitonga, 1994).

Mubyarto (1984), menyatakan bahwa pemasaran pertanian Indonesia merupakan bagian yang paling lemah dalam mata rantai perekonomian, untuk itu efisiensi perlu ditingkatkan. Sistem pemasaran dianggap efisien apabila mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya serendah-rendahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari hasil keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir pada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan tataniaga barang tersebut. Perkembangan tataniaga merupakan kunci dari pembangunan pertanian. Tanpa pasar, produksi pertanian tidak akan dapat teransang.

Selama ini sistim pemasaran yang dijalankan oleh petani masih tergolong rumit, belum berkembang dan memerlukan biaya pemasaran yang besar. Hal ini dapat dilihat dari panjangnya saluran distribusi produk pertanian dari petani untuk dapat sampai ke tangan konsumen ataupun industri pengolahan. Dalam sistem tersebut yang paling diuntungkan disini adalah orang-orang atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan pendistribusian barang tersebut. Sedangkan petani yang melakukan kegiatan produksi hanya memperoleh sedikit keuntungan, sekedar untuk menutupi biaya produksi saja (Diskoperindag, 2008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tahapan pasar lelang komoditi gambir dengan sistem *forward* di Kota Padang secara umum telah sesuai dengan pedoman yang ada. Prosedur dan tatacara pelaksanaan lelang yang dilaksanakan oleh penyelenggara lelang di Kota Padang yang dalam hal ini adalah Dinas Provinsi Sumatera Barat Sub Dinas Perdagangan Dalam Negeri dimulai dengan proses pendaftaran sebagai anggota lelang, pengisian formulir lelang, pelaksanaan lelang, pembuatan surat kontrak dan penyerahan barang serta pembayaran. Pasar lelang komoditi gambir di Kota Padang juga telah memiliki susunan organisasi seperti yang digariskan dalam pedoman umum yang dikeluarkan oleh Bappebti. Yang bertindak sebagai Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP) adalah Bank Nagari, namun lembaga ini kurang begitu aktif dalam menjalankan tugasnya.
2. Evaluasi teknis pelaksanaan pasar lelang komoditi gambir di Padang belum semuanya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dari kesembilan kategori yang terdapat dalam pedoman umum yang dikeluarkan oleh Bappebti hanya lima kategori saja yang sudah sesuai dengan pedoman umum Bappebti yaitu penyelenggara lelang, waktu pelaksanaan lelang, peserta lelang, susunan organisasi lelang serta tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana. Sedangkan untuk empat kategori yang lainnya belum sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan lelang yang dikeluarkan oleh Bappebti adalah, mekanisme pasar lelang, pembentukan harga, ketentuan lelang serta hak dan kewajiban peserta lelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappebti. 2003. *Konsep Dan Strategi Pengembangan Pasar Lelang*. Jakarta.
- BPS Sumatera Barat. 2008. *Sumatera Barat dalam angka*. Padang.
- Basit, Abdul. 1997. *Keunggulan Dan Manfaat Pll Dibandingkan Dengan Pasar Konvensional*. Makalah Pelatihan Pelaksanaan Pasar Lelang. Bogor.
- Cahyono, Bambang Tri. 1994. *Managemen Pemasaran Analisis Agribisnis dan Industri*. Badan Penerbit IPWI. Jakarta.
- Casley J. Dennis dan Khirsna Kumar. 1991. *Pemantauan dan Evaluasi Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Angka Laporan Tahunan 2004*. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Tingkat I Sumbar. Padang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2007. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Sumatera Barat*. Padang.
- Disperindag. 2006. *Pengembangan Pasar Lelang Lokal (PLL) serta Pasar Lelang Regional dan distribusi (PLRD)*. Bahan Presentasi Sosialisasi Pasar Lelang Lokal Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Disperindag. Padang.
- Diskoperindag. 2008. *Pengembangan Pasar Lelang Komoditi Agro di Indonesia*. Bahan Presentasi Sosialisasi Pasar Lelang Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Diskoperindag. Padang.
- Downess John dan Jordan E Godman. 2002. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. PT Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Downey, D dan Erickson, S. 1989. *Managemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Edilius dan Sudarsono. 1994. *Kamus Ekonomi Uang Dan Bank*. Rineka Cipta.
- Firman, Aji dan S.Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistem Dalam Perencanaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hafizah, Dian. 2005. *Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Cassiavera Guguk Katitiran di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.